

Pendampingan Siswa Dalam Upaya Mengembangkan Konsentrasi belajar di MTsN 6 Ponorogo

Alfa Husna Yudha Pratama¹, Amelya Rizka Puspitasari², Andila Rahma Saputra³, Azizah Intan Fauziah⁴, Dian Novita⁵, Dilla Ayu Windyawati⁶, Nurul Malikhah⁷

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; alfahusnayudhapratama@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; amelyarizkapuspitasari@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; andilarahma2003@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; azizahintanfauziah@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; diannovitaaa2611@gmail.com

⁶ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; dillaayu2803@gmail.com

⁷ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; nurul.malikhah1234@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/12/01; Revised: 2024/12/05; Accepted: 2024/12/20

Abstract

This study aims to determine the role of student supervision in improving learning concentration at MTsN 6 Ponorogo. Good learning concentration has a very large influence on a student's academic success. Many students find it difficult to stay focused on this area due to various factors, including distracting environments and less interesting teaching methods. Effective mentoring can provide academic and emotional support, increase motivation, and create a conducive learning environment. The research method used is descriptive and qualitative, collecting data from primary and secondary sources. The study shows that support from teachers, parents, and tutors all contribute positively to students' academic concentration. The mentoring strategies implemented include personal support, directed motivation, and the creation of an interesting learning atmosphere. However, obstacles such as lack of resources and high study load are still challenges. The conclusion of this study highlights the importance of mentoring in improving learning focus to achieve optimal academic results. This study is expected to provide insight for educators and parents on how to help students become more focused and motivated to learn.

Keywords

Student Mentoring, Learning Concentration



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendampingan siswa untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar merupakan hal penting dalam pendidikan, meskipun sering kali terabaikan. Konsentrasi belajar mengacu pada kemampuan siswa untuk fokus pada materi yang sedang dipelajari, yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan akademis mereka. Namun, di lapangan, banyak siswa yang kesulitan mempertahankan fokus dan perhatian selama belajar. Beberapa faktor, seperti gangguan dari lingkungan, tekanan sosial, dan metode pengajaran yang kurang menarik, dapat menjadi

penyebab utama masalah ini.(Mustofa dkk., 2023, hlm. 22–23)

Dalam hal ini, pendampingan menjadi solusi yang efektif untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan. Dengan pendekatan yang tepat, pendampingan tidak hanya memberikan dukungan akademis, tetapi juga emosional, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima pendampingan cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik, yang berdampak positif pada pencapaian akademis mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pendampingan yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik. Pendampingan yang efektif dapat membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kesuksesan di masa depan.(Wulansari dkk., 2022)

Konsentrasi merupakan kunci utama dalam proses belajar. Jika seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi, maka penyerapan materi pelajaran akan terhambat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa, salah satunya adalah minat terhadap materi pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ifansyah (2019), siswa akan lebih sulit berkonsentrasi pada pelajaran yang tidak mereka sukai. Hal ini menunjukkan bahwa minat memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Ketika siswa tidak tertarik pada suatu pelajaran, mereka cenderung merasa bosan dan sulit untuk fokus, sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.(Inarah dkk., 2023)

Konsentrasi dalam belajar, seperti yang dijelaskan oleh Slamet (2020) dan Arifudin (2020), adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada tugas belajar. Faktor-faktor yang dapat menghambat konsentrasi meliputi gangguan lingkungan, kurangnya motivasi, pikiran yang berkelana, masalah pribadi, dan kondisi kesehatan yang kurang optimal. Lingkungan yang gaduh dan ramai, misalnya, dapat membuat seseorang sulit untuk fokus pada pelajaran.(Rusydiana dkk., 2023)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pentingnya pendampingan siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar di MTsN 6 Ponorogo. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pentingnya konsentrasi belajar untuk siswa dan guru. Dan upaya apa yang dilakukan agar siswa ini dapat selalu berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi atau status suatu fenomena yang berkaitan erat dengan kondisi tertentu, yang dijelaskan melalui kata-kata atau kalimat yang dikelompokkan berdasarkan kategori untuk menarik kesimpulan(Arikunto, 1993).

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini meliputi metode penelitian langsung yang berasal dari sumber lisan, serta metode penelitian tidak langsung yang mengandalkan jurnal penelitian terdahulu dan sumber dari internet. Dengan demikian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian gabungan yang mengombinasikan sumber primer dan sekunder. Menurut Husein Umar(Umar, 2013, hlm. 42), data atau sumber primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti melalui wawancara langsung dengan narasumber atau pengisian kuesioner. Sementara itu, sumber data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari pihak kedua, yaitu pihak yang telah melakukan penelitian sebelumnya, baik dalam bentuk narasi maupun diagram dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pentingnya Konsentrasi Belajar

Konsentrasi, yang berasal dari kata kerja "memusatkan," merujuk pada pemusatan pikiran pada suatu objek dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak relevan. Dalam konteks pembelajaran, konsentrasi berarti memfokuskan perhatian pada materi pelajaran tertentu, mengabaikan segala hal yang tidak berkaitan. Gagne mendefinisikan belajar sebagai perubahan kemampuan atau disposisi individu yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, bukan sebagai hasil proses pertumbuhan. Sementara itu, menurut Dimiyati dan Mudjiono, konsentrasi belajar merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada materi pelajaran, meliputi baik isi maupun proses pemahamannya. Kesulitan dalam berkonsentrasi selama proses belajar cenderung berdampak pada rendahnya kepuasan belajar siswa.

Konsentrasi belajar memiliki korelasi signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Fokus belajar siswa menjadi indikator utama konsentrasi. Untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi, beberapa faktor perlu diperhatikan, di antaranya motivasi intrinsik yang kuat, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dengan pengaturan tata ruang yang optimal (misalnya, meja belajar yang tertata rapi), pencegahan terhadap timbulnya kebosanan,

pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani, serta manajemen kelelahan yang efektif. Selain itu, kemampuan dalam mengelola gangguan eksternal dan internal, serta komitmen untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, turut berkontribusi pada peningkatan konsentrasi. (Setiani dkk., 2014)

Konsentrasi yang baik sangat penting karena dapat membantu siswa menguasai materi dengan lebih baik serta meningkatkan semangat dan motivasi untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Konsentrasi memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena jika seseorang kesulitan untuk berkonsentrasi, proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal ini dapat mengakibatkan pemborosan waktu, tenaga, dan biaya. Beberapa tanda seseorang yang kurang konsentrasi antara lain sering merasa bosan, mudah berpindah tempat, tidak fokus saat diajak berbicara, mengalihkan topik pembicaraan, sering berbicara tidak pada tempatnya, serta mengganggu teman-temannya.

Berikut ini adalah beberapa penjelasan mengenai pentingnya konsentrasi belajar menurut Winata:

1. Kecepatan. Kemampuan untuk berkonsentrasi akan mempengaruhi seberapa cepat kita dapat memahami materi yang dibutuhkan.
2. Kekuatan. Konsentrasi merupakan sumber kekuatan. Pikiran kita berfungsi berdasarkan proses "ingat" dan "lupa". Pikiran tidak dapat berfungsi untuk melupakan dan mengingat sekaligus pada waktu yang sama. Proses lupa dan ingat akan terjadi secara bergantian dengan kecepatan yang luar biasa tinggi.
3. Keseimbangan. Semakin baik kemampuan kita dalam berkonsentrasi, semakin cepat kita dapat menangkap sinyal dari dalam diri mengenai apa yang kurang, apa yang lebih, apa yang perlu dilakukan, apa yang perlu dihindari, serta apa yang baik dan buruk. (Winata, 2021)

B. Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar didefinisikan sebagai kemampuan untuk memusatkan perhatian dan upaya kognitif guna mencapai pemahaman yang optimal terhadap materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran di kelas, siswa kerap menghadapi berbagai faktor pengganggu konsentrasi, baik yang bersumber dari faktor internal (seperti munculnya pikiran yang tidak relevan dengan materi pembelajaran atau adanya keinginan-keinginan lain yang mengganggu fokus) maupun faktor eksternal (seperti kondisi lingkungan kelas yang gaduh, suhu ruangan yang kurang nyaman, atau adanya suara bising dari luar). Secara umum, gangguan konsentrasi lebih sering dialami ketika siswa

mempelajari materi pelajaran yang kompleks atau dianggap sulit. Tantangan dalam mempertahankan konsentrasi belajar akan semakin besar apabila siswa dihadapkan pada materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat dan preferensi belajarnya.(Fridaram dkk., 2021, hlm. 62–63)

Peran penting pendampingan dalam konsentrasi belajar antara lain :

1. Motivasi yang Terarah: Pendamping dapat memberikan dorongan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yang membantu mempertahankan semangat belajar serta mencegah kebosanan atau kehilangan fokus.
2. Bimbingan yang Personal: Pendamping dapat memberikan arahan yang cocok dengan gaya belajar dan tantangan yang dihadapi oleh setiap siswa.
3. Peningkatan Konsentrasi: Dengan adanya pendamping, siswa cenderung lebih terfokus pada materi yang dipelajari karena ada pengawasan dan bimbingan dari orang lain.
4. Meningkatkan Kepercayaan Diri: Pendamping yang memberi dukungan dapat membantu meningkatkan keyakinan diri siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran.
5. Tanggapan Segera: Jika siswa menemui kesulitan atau memiliki pertanyaan, mereka dapat langsung bertanya kepada pendamping sehingga masalah dapat segera diatasi.

Berikut ini adalah berbagai pihak yang berperan sebagai pendamping dalam kegiatan belajar:

1. Guru: Guru memiliki peran krusial dalam memberikan pendampingan akademik kepada siswa di sekolah.
2. Orang Tua: Orang tua memiliki peran sebagai pendamping utama dan terpenting bagi anak-anak mereka.
3. Tutor: Tutor adalah seorang profesional yang memberikan bimbingan belajar secara individu atau kelompok.
4. Mentor: Mentor adalah seseorang yang lebih berpengalaman yang memberikan arahan dan dukungan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yeni Margawati mengenai pendampingan dalam meningkatkan konsentrasi dalam belajar pada siswa MTsN 6 Ponorogo adalah bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran pendampingan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa berbagai bentuk pendampingan, baik akademik, psikologis, maupun sosial, telah diterapkan di sekolah tersebut.

Pendampingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk fokus pada materi pelajaran, meningkatkan minat belajar, dan pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar. Faktor pendukung keberhasilan pendampingan antara lain keterlibatan aktif guru, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif. Namun, beberapa kendala seperti kurangnya sumber daya dan beban belajar yang tinggi masih menjadi tantangan. Siswa juga menghadapi berbagai masalah pribadi yang dapat menghambat konsentrasi belajar mereka.

C. Upaya dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Setiap anak mempunyai kesiapan belajar yang berbeda-beda, begitu juga menggunakan perkembangan intelektual yang mereka miliki. Setiap anak didik mempunyai keunikan masing-masing, misalnya taraf kecerdasan, kematangan emosi, kepribadian, dan kemandirian fisik & sosial yang bervariasi. Hal ini memerlukan stimulasi yang sempurna supaya tujuan belajar tercapai, yaitu melalui upaya pengajar buat menaikkan konsentrasi anak didik. Pengajar bisa menaikkan konsentrasi pada kelas menggunakan memakai metode, strategi, atau trik belajar yang menarik. Selain itu, pengajar sering pula memberikan nasihat dan motivasi mengenai pentingnya belajar pada kehidupan. (Wardani dkk., 2024, hlm. 108) Ketika anak didik mengalami kesulitan pada berkonsentrasi, upaya belajarnya akan sebagai kurang efektif dan bisa membuang waktu, tenaga, dan biaya. Sebaliknya, bila anak didik bisa penekanan pada belajar, mereka akan lebih gampang tahu materi dan proses belajar akan sebagai lebih efektif. Oleh lantaran itu, pengajar perlu mempunyai taktik buat mengatasi kasus ini dan mempertinggi konsentrasi anak didik pada belajar. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa: (Mustofa dkk., 2023, hlm. 29)

1. Guru dapat memanfaatkan permainan sebagai alat untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Game yang menyenangkan dapat menciptakan suasana yang lebih santai sekaligus membantu siswa tetap fokus, dan permainan ini dapat dihubungkan dengan materi yang sedang diajarkan.
2. Kurangnya konsentrasi anak didik pada pembelajaran sering ditimbulkan sang rasa bosan, yg sanggup diatasi menggunakan memakai intonasi bunyi yg sedikit tegas & lebih tinggi, tetapi tanpa membentak anak didik.
3. Memberikan motivasi atau penghargaan kepada siswa adalah cara yang efektif untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi mereka dalam belajar.

4. Persiapan materi, media pembelajaran, & fasilitas yg mendukung sangat krusial buat menaikkan konsentrasi belajar murid. Dengan mempersiapkan materi & fasilitas pendukung pembelajaran yg baik, murid akan lebih penekanan & tertarik dalam materi yg diajarkan.

Dalam menjalankan taktik pada atas terdapat taktik lain yg bisa menaikkan konsentrasi belajar murid pada kelas yaitu:

1. Melakukan pemanasan sebelum pembelajaran, seperti olah raga ringan untuk meningkatkan konsentrasi siswa.
2. Lingkungan kelas yang kondusif seperti, suhu ruangan, pencahayaan, dan sebagainya.
3. Belajar menggunakan metode yang bervariasi seperti, bermain game, menyelipkan humor atau intermezo untuk memecahkan suasana kelas.
4. Melakukan pergantian tempat duduk, kerja sama dalam kelompok, atau melakukan diskusi buat menaruh variasi dalam pembelajaran.
5. Memberikan tugas sesuai dengan minat bakat siswa sehingga siswa akan tertarik dengan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yeni Margawati guru mengenai upaya dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa MTsN 6 Ponorogo dengan cara membuat materi pembelajaran yang unik dan mudah dipahami serta bisa di jelaskan secara langsung mengenai inti atau tidak bertele – tele. Sehingga, peserta didik lebih mudah menangkap materi yang sedang di jelaskan. Selain itu, saat dikelas dapat mengadakan sesi tanya jawab kepada peserta didik supaya tidak mengalami kebosanan dan meningkatkan konsentrasi dalam pembelajaran. Tujuan utama dari membuat materi pembelajaran yang unik , mudah dipahami dan praktis adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif, dan bermakna bagi peserta didik. Hubungan antara materi pembelajaran yang baik dengan konsentrasi siswa adalah saling terikat satu sama lain. Materi yang berkualitas akan meningkatkan konsentrasi siswa, dan sebaliknya. Siswa yang memiliki konsentrasi dalam proses pembelajaran akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran. Sehingga, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal.

D. Hambatan dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar sangat penting bagi siswa, karena mereka harus mampu fokus selama proses belajar mengajar. Konsentrasi memiliki peran yang besar dalam keberhasilan belajar seorang siswa. Jika siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, maka pembelajaran yang berlangsung tidak akan

memberikan hasil yang maksimal. Dengan konsentrasi, siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan mengabaikan hal-hal yang tidak terkait dengan pelajaran. Kesulitan berkonsentrasi terjadi ketika siswa tidak dapat mengikuti penjelasan guru dengan baik, kesulitan menerima materi yang disampaikan, tidak merespons pertanyaan dari guru, atau tidak memberikan tanggapan terhadap materi yang diajarkan. Jika masalah konsentrasi ini tidak ditangani, maka dampaknya akan terlihat pada nilai dan hasil belajar yang kurang optimal. (Mindari & S., 2015)

Hal ini terutama berlaku ketika siswa mempelajari mata pelajaran yang dianggap sulit. Jika siswa terpaksa mempelajari topik yang tidak mereka sukai, mereka akan kesulitan untuk berkonsentrasi saat belajar. Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. (Ikawati & M., 2016) Faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar antara lain adalah motivasi yang dimiliki, minat atau ketertarikan terhadap materi, adanya tekanan yang mengancam, kondisi fisik, psikologis, dan emosional siswa, serta pengalaman yang dimilikinya. Selain itu, tingkat kecerdasan, lingkungan sekitar, kurangnya minat dan motivasi terhadap pelajaran, perasaan cemas, tertekan, marah, khawatir, takut, benci, atau dendam, suasana belajar yang gaduh dan tidak teratur, kondisi kesehatan, serta sikap pasif dalam belajar, serta ketidakmampuan dalam menerapkan cara-cara belajar yang efektif juga turut memengaruhi konsentrasi siswa. (Hasminidiarty, t.t.)

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor eksternal (gangguan dari luar) dan faktor internal (gangguan yang berasal dari kondisi diri dan jiwa).

1. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Gangguan yang sering dialami meliputi rasa tidak nyaman saat melakukan aktivitas yang membutuhkan konsentrasi tinggi, seperti ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang tercemar, dan suhu yang panas.
2. Faktor internal merujuk pada faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi gangguan fisik dan psikis. Gangguan kesehatan fisik seperti sakit, kurang tidur, kelelahan, lapar, dan sebagainya. Sementara itu, gangguan kesehatan mental (psikis) mencakup perasaan negatif seperti gugup, cemas, stres, depresi, takut, gelisah, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yeni Margawati mengenai hambatan dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa MTsN 6 Ponorogo ada teridentifikasi beberapa hambatan utama yang menghambat

konsentrasi belajar siswa. Hambatan-hambatan tersebut meliputi faktor internal seperti kurangnya minat belajar, masalah pribadi, dan gaya belajar yang tidak sesuai, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang tidak kondusif, beban tugas yang berlebihan, dan gangguan dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan berdampak signifikan pada kemampuan siswa untuk fokus pada proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dukungan siswa MTsN 6 merupakan faktor kunci dalam meningkatkan konsentrasi belajar di Ponorogo. Konsentrasi belajar yang baik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan akademik seorang siswa. Melalui metode pengajaran yang tepat, siswa dapat menerima dukungan akademis dan emosional, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa berbagai bentuk dukungan, termasuk dari guru, orang tua, dan tutor, dapat membantu siswa mengatasi kesulitan untuk tetap fokus. Strategi efektif untuk meningkatkan konsentrasi antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, memberikan motivasi, dan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Namun terdapat juga berbagai kendala yang mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar, seperti: B. Kurangnya minat, masalah pribadi, lingkungan yang tidak mendukung. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan strategi pengajaran dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

REFERENSI

- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2021). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161–170. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p161-170>
- Hasminidiarty. (t.t.). Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Hasminidiarty 1. *Jurnal Batanghari*, 15(3), 96–110.
- Ikawati, M. P. D., & M., P. (2016). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) menggunakan konseling kelompok bagi siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5.

- Inarah, A. H., Anggriana, T. M., & Rahayu, E. W. (2023). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), Article 1.
- Mindari, T., & S., S. (2015). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(2).
- Mustofa, Z., 'Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35.
- Rusydiana, L., Fahmi, A. I., & Sulaeman, D. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.348>
- Setiani, A. C., Setyowani, N., & Kurniawan, K. (2014). MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali.
- Wardani, A., Abdullah, H., Hambali, I., Setyaningtyas, I., & Septiani, E. A. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(2), 104–110.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Wulansari, W., Musta'in, M., & Ismiriyam, F. (2022). Peningkatan Konsentrasi Belajar pada Siswa melalui Pemanfaatan Metode Belajar Sensorimotor dengan Kombinasi Senam Latih Otak. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1, 50–57. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1892>